

---

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK**

**Rian Oktavanie<sup>1\*</sup>, Maya Novianti<sup>2</sup>**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Musi Rawas

Prodi Akuntansi, Universitas Pat Petulai

\*Corresponding Author e-mail: [ryanoctavanie@gmail.com](mailto:ryanoctavanie@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[mayanovianti90@gmail.com](mailto:mayanovianti90@gmail.com)<sup>2</sup>

|                   |                        |                       |
|-------------------|------------------------|-----------------------|
| Masuk: Maret 2022 | Penerimaan: Maret 2022 | Publikasi: Maret 2022 |
|-------------------|------------------------|-----------------------|

**ABSTRAK**

Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan harus dilakukan pengukuran ataupun penilaian kinerja perusahaan. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Tujuannya adalah menemukan kelemahan di dalam kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan masalah pada perusahaan. Demikian juga PT. Unilever Tbk yang tentunya ingin mengetahui tingkat kesehatan usahanya dari tahun ke tahun, yaitu dengan cara menilai kinerja manajemen perusahaannya. PT. Unilever Tbk tentunya membutuhkan pengelolaan manajemen yang baik dari permodalan, persediaan barang, dan laba yang akan diperoleh, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kurang tepatnya keputusan atau kebijakan yang diambil, serta perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2017-2021 dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena alat analisis data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder laporan keuangan PT Unilever Tbk Pada tahun 2017 - 2021 yang diambil dari situs resmi PT. Unilever Indonesia, Tbk. Untuk menilai kinerja keuangan tersebut dengan menggunakan metode time series yaitu dengan cara membandingkan ratio-ratio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rasio keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah baik, tetapi hanya rasio Debt to Equity Ratio (DTER), Debt to Asset Ratio (DTAR), dan Net Profit Margin (NPM) rasio yang nilai terbaiknya ada pada tahun 2017 atau dapat dikatakan ada perubahan. Perubahan yang dimaksud yaitu tahun terakhir dalam penelitian ini yang mempunyai nilai terbaik dibandingkan tahun-tahun yang diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan; Likuiditas; Solvabilitas; Aktivitas; Profitabilitas.

### **ABSTRACT**

*To determine the level of health company must be measured or assessed company performance. Performance is the achievement achieved by the company in a certain. period that reflects the level of company health. The aim is to find weaknesses in the company's performance that can cause problems in the company. Likewise, PT. Unilever Tbk, which of course wants to know the level of health of its business from year to year, that is by assessing the performance of the company's management. PT. Unilever Tbk certainly requires good management of capital, inventory, and profits to be obtained, so that the company can avoid inaccurate decisions or policies taken, and the company can run its operations more efficiently and the objectives set can be achieved. This study aims to analyze the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk period 2017-2021 from the Ratio of Liquidity, Solvency, Activity and Profitability. This research is a quantitative study because the data analysis tools used are derived from primary and secondary data from PT Unilever Tbk financial statements in 2017 - 2021 taken from PT. Unilever Indonesia, Tbk. To assess the financial performance using the time series method by comparing the company's financial ratios from one period to another. The data analysis technique used is financial ratio with liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. The results showed that in general the financial ratios of PT. Unilever Indonesia, Tbk has been good, but only the ratio of Debt to Equity Ratio (DTER), Debt to Asset Ratio (DTAR), and Net Profit Margin (NPM) ratio, the best value is in 2017 or it can be said that there is a change. The intended change is the last year in this study which has the best value compared to the years studied in this study.*

**Keywords:** Financial Performance; Liquidity; Solvency; Activity.

### **A. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usaha atau kegiatan bisnisnya melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai kinerja perusahaan yang baik sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Badan usaha yang mempunyai kinerja yang baik sangat dibutuhkan agar dapat bertahan dalam dunia usaha. Badan usaha baik atau tidaknya dapat diukur dari kinerja keuangan yang diperoleh badan usaha tersebut setiap tahunnya. Mengukur atau menilai suatu kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting yang dapat memberikan gambaran tentang situasi ekonomis suatu perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun

sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Gumanti (2007) dalam Nusbantoro (2014) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja dan menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Salah satu alat analisis yang dilakukan perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya (Sulastri & Hapsari, 2015:7) menyatakan secara umum rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Menurut Azizah, A. (2015) Cara umum yang biasanya digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Rasio-rasio tersebut memiliki kegunaan sendiri untuk melihat kinerja keuangan dari aspek-aspek tertentu. Seperti untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. *ratio leverage* Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat. Sementara itu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:106), Analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang dengan angka-angka rasio historis atau kemungkinan dengan angka rasio industri bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri dapat dihitung dengan melihat angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk

menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban struktur modal usaha, dan keefektifan penggunaan aktiva. Dari angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dapat dihitung rasio-rasionya sehingga terlihat hasil kinerja perusahaan baik atau tidak (Atmojo, 2015: 25). Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Sedangkan kinerja keuangan merupakan suatu yang dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Pendapat Sawir (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Unilever Group adalah perusahaan gabungan dari negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini dikerjakan oleh lebih dari 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara di dunia. PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu dari perusahaan Unilever Group, produsen konsumsi terbesar di dunia. Keberhasilan jangka panjang Unilever menuntut komitmen menyeluruh terhadap standar kinerja dan produktivitas Unilever yang luar biasa, kerja sama yang efektif dan kesediaan untuk menerima gagasan-gagasan baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa informasi laporan keuangan suatu perusahaan memiliki arti penting untuk mengukur kinerja perusahaan baik itu bagi pihak intern maupun pihak eksteren perusahaan. Oleh

serta belajar secara terus menerus. Unilever percaya bahwa untuk meraih keberhasilan menuntut standar tertinggi perilaku perusahaan terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat. sebab itu penelitian ini mengangkat judul tentang Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui **Bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.**

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik atau variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2014). Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu, data primer dan sekunder. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahun 2017 sampai 2021 yang diperoleh melalui situs resmi PT. Unilever Indonesia Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

191

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Rasio Likuiditas**

**Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas**

| <b>Rasio Likuiditas</b> | <b>TAHUN</b> |             |             |             |             |
|-------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                         | <b>2017</b>  | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> |
| Rasio Lancar            | 0,63         | 0,75        | 0,65        | 0,66        | 0,61        |
| Rasio Cepat             | 0,44         | 0,51        | 0,47        | 0,48        | 0,42        |
| Rasio Kas               | 3%           | 3%          | 5%          | 6%          | 2%          |

**Sumber: Data diolah (2022)**

Dari hasil perhitungan rasio lancar yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 5 tahun sebesar 0.67 kali. Dari hasil yang diperoleh menggambarkan adanya penurunan dan juga kenaikan hasil rasio lancar selama lima tahun, pada tahun 2017 rasio lancar yang dihasilkan adalah 0.63 kali lalu naik pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 menjadi 0.75 kali, kemudian

turun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 menjadi 0.65 kali dan pada tahun 2020 naik menjadi 0.66 kali dan tahun 2021 turun menjadi 0,61 kali. Dari hasil perhitungan rasio cepat atau rasio sangat lancar yaitu dengan membandingkan aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 0.47 kali. Dengan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dan juga penurunan disetiap tahun. Pada tahun 2017 rasio cepat adalah 0.44 kali, pada tahun 2018 naik menjadi 0.51 kali dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0.47 kali lalu naik ditahun berikutnya yaitu tahun 2020 menjadi 0.48 kali dan tahun 2021 menjadi 0,42 kali.. Dari hasil perhitungan rasio kas yaitu dengan membandingkan kas dan setara kas dengan kewajiban lancar tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio kas PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 4%. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan disetiap tahun. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio kas yang dihasilkan berada pada angka yang sama yaitu 3% lalu naik pada tahun 2019 menjadi 5% dan naik juga ditahun 2020 menjadi 6% dan tahun 2021 mengalami sedikit penurunan menjadi 2%.

## 2. Rasio Solvabilitas

192

**Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas**

| Rasio Solvabilitas         | TAHUN |      |      |      |      |
|----------------------------|-------|------|------|------|------|
|                            | 2017  | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Rasio Utang Terhadap Aset  | 73%   | 61%  | 74%  | 76%  | 77%  |
| Rasio Utang Terhadap Modal | 265%  | 158% | 291% | 316% | 341% |

**Sumber: Data diolah (2022)**

Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap aset yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio utang terhadap aset PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 71%. Dengan hasil yang diperoleh terlihat bahwa rasio utang terhadap aset mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 rasio utang terhadap aset yang diperoleh adalah sebesar 73% kemudian turun ditahun 2018 menjadi 61% lalu naik ditahun 2019 menjadi 74% dan ditahun 2020 juga mengalami kenaikan menjadi 76%. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 77%. Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap modal yaitu dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio utang terhadap ekuitas PT.

Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 257%. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya fluktuasi yang terjadi. Pada tahun 2017 rasio utang terhadap modal yang dihasilkan adalah sebesar 265% kemudian menurun di tahun berikutnya yaitu 2018 menjadi 158% lalu naik kembali di tahun 2019 (291%) dan 2020 (316%) serta tahun 2021 naik menjadi (341 %).

### 3. Rasio Aktivitas

**Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas**

| Rasio Aktivitas             | TAHUN |       |       |       |       |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                             | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
| Rasio Perputaran Persediaan | 17,49 | 16,55 | 16,87 | 17,57 | 16,11 |
| Rasio Perputaran Total Aset | 2,31  | 2,18  | 2,14  | 2,09  | 2,07  |

**Sumber: Data diolah (2022)**

Dari hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yaitu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata persediaan tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 17.12 kali. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan angka yang hampir sama dari setiap tahunnya. Pada tahun 2017 rasio perputaran persediaan adalah 17.49 kali, pada tahun 2018 16.55 kali dan pada tahun 2019 yaitu 16.87 kali sedangkan tahun 2020 adalah sebesar 17.57 kali dan untuk tahun 2021 sebesar 16.11. Dari hasil perhitungan rasio perputaran total aset yaitu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata total aset tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 2.31 kali, pada tahun 2017 rasio perputaran total aset yang dihasilkan adalah 2.31 kali, tahun 2018 2.18 kali, tahun 2019 2.14 kali dan di tahun 2020 adalah sebesar 2.09 kali serta di tahun 2021 sebesar 2.07 kali.

### 4. Rasio Profitabilitas

**Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas**

| Rasio Likuiditas | TAHUN |      |      |      |      |
|------------------|-------|------|------|------|------|
|                  | 2017  | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Rasio Lancar     | 37%   | 47%  | 36%  | 35%  | 30%  |
| Rasio Cepat      | 135%  | 120% | 140% | 145% | 133% |
| Rasio Kas        | 17%   | 22%  | 17%  | 17%  | 14%  |

**Sumber: Data diolah (2022)**

Dari hasil perhitungan rasio hasil pengembalian atas aset yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset tahun 2017 sampai 2021

diperoleh rata-rata rasio hasilpengembalian atas aset PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 30%. Dengan hasil yang menunjukkan adanya pertumbuhan dan juga penurunan yang terjadi selama empat tahun. Tahun 2017 rasio hasilpengembalian atas aset yang diperoleh adalah 37% kemudian naik ditahun berikutnya yaitu tahun 2018 menjadi 47% lalu turun ditahun 2019 menjadi 36% dan turun lagi ditahun 2020 menjadi 35% dan kembali turun ditahun 2021 menjadi 30%. Dari hasil perhitungan rasio hasilpengembalian atas ekuitas yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 135%. Dengan hasil yang menunjukkan adanya kenaikan dan juga penurunan yang terjadi selama empat tahun. Pada tahun 2017 rasio hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh adalah 135% kemudian mengalami penurunan ditahun berikutnya yaitu tahun 2018 menjadi 120% lalu naik ditahun 2019 dan 2020 menjadi 140% dan 145% serta untuk tahun 2021 menjadi 133%. Dari hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan tahun 2017 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 18%. Dari hasil yang diperoleh menggambarkan terjadinya penurunan. Pada tahun 2017, 2019 dan 2020 rasio margin laba bersih yang diperoleh menunjukkan angka yang sama yaitu 17% sedangkan ditahun 2018 sebesar 22%. tahun 2020 sebesar 17% tahun 2021 14%.

## 5. Rasio Likuiditas

Dari hasil rasio lancar yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun adalah 0.67 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio lancar yaitu 2 kali (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun masih berada di bawah rata-rata industri yang ada atau perusahaan hanya memiliki aset lancar sebanyak 0.67 kali dari total kewajiban lancar sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Lancar berada pada kategori “Kurang Baik”. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Dari hasil rasio cepat yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 0.47

kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio cepat yaitu 1,5 kali (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada di bawah rata-rata industri yang ada atau perusahaannya memiliki aset lancar sebanyak 0.47 kali dari total kewajiban lancar sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun dilihat dari Rasio Cepat berada pada kategori “Kurang Baik”. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk melunasi utang lancar dengan aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan. Dari hasil rasio kas yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio kas PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 4%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio cepat yaitu 50% (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada sangat jauh di bawah rata-rata industri yang ada atau perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 0.04 kali dari total kewajiban lancar sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun dilihat dari Rasio Kas berada pada kategori “Kurang Baik”. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan kas atau setara kas.

## **6. Rasio Solvabilitas**

Dari hasil rasio utang terhadap aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio utang terhadap aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun adalah 71%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio utang terhadap aset yaitu 35% (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun berada di atas rata-rata industri yang ada. Namun untuk ukuran rasio utang terhadap aset apabila rasio yang dihasilkan tinggi atau lebih besar dari rata-rata industri yang ada maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena pendanaan melalui hutang semakin banyak, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun dilihat dari Rasio Utang Terhadap Aset berada pada kategori “Kurang Baik”. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hampir semua pendanaan perusahaan dibiayai melalui hutang, sehingga dengan hasil yang tinggi maka perusahaan juga akan sulit untuk memperoleh pinjaman.

Dari hasil rasio utang terhadap modal yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio utang terhadap modal PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 257%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio utang terhadap modal yaitu 90% (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap modal PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun berada sangat jauh di atas rata-rata industri yang ada. Untuk ukuran rasio utang terhadap modal semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena pendanaan lebih banyak dilakukan melalui hutang daripada modal, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun dilihat dari Rasio Utang Terhadap Modal berada pada kategori “Kurang Baik”. Dari hasil tersebut maka akan sulit bagi perusahaan dalam mencari tambahan pinjaman.

## **7. Rasio Aktivitas**

Dari hasil rasio perputaran persediaan yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun adalah 17.12 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran persediaan yaitu 20 kali (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada di bawah rata-rata industri yang ada sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Perputaran Total Aset berada pada kategori “Kurang Baik”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola persediaan dengan maksimal. Dari hasil rasio perputaran total aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun adalah 2.18 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran total aset yaitu 2 kali (Hery, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun berada di atas rata-rata industri yang ada atau kontribusi total aset terhadap penjualan selama empat tahun cukup baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Perputaran Total Aset berada pada kategori “Baik”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola asetnya dengan baik.

## 8. Rasio Profitabilitas

Dari hasil rasio hasil pengembalian atas aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio hasil pengembalian atas aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 39%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio hasil pengembalian atas aset yaitu 20% (Hery, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio hasil pengembalian atas aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun berada di atas rata-rata industri yang ada atau kontribusi total aset terhadap laba bersih selama empat tahun cukup baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset berada pada kategori "Baik". Dari hasil tersebut maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan menunjukkan hasil yang tinggi atau dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengoptimalkan aset sehingga telah menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.

Dari hasil rasio hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun adalah 135%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio hasil pengembalian atas ekuitas yaitu 30% (Hery, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun berada di atas rata-rata industri yang ada atau kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih selama lima tahun sangat baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas berada pada kategori "Baik". Dari hasil tersebut maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas perusahaan menunjukkan hasil yang tinggi atau dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengelola modal dengan baik sehingga telah menciptakan penjualan dan menghasilkan laba. Dari hasil rasio margin laba bersih yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun adalah 18%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio margin laba bersih yaitu 20% (Hery, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun masih berada di bawah rata-rata industri yang ada atau kontribusi total

penjualan bersih terhadap laba bersih selama lima tahun masih tergolong kurang, sehinggadengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Hasil Marjin Laba Bersih berada pada kategori “Kurang Baik”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih cenderung masih kurang.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Rasio likuiditas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menunjukkan hasil “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada; 2) Rasio solvabilitas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap modal menunjukkan hasil “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada; 3) Rasio aktivitas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio perputaran persediaan menunjukkan hasil “kurang baik” sedangkan rasio perputaran total asset menunjukkan hasil “baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada; 4) Rasio profitabilitas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio pengembalian atas asset dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan hasil “baik” sedangkan rasio margin laba bersih menunjukkan hasil “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada.

#### **REFERENSI**

- Atmojo, B. T. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda kabupaten Semarang. Tugas Akhir. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/22587/1/7212311014-s.pdf>.
- Azizah, A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System) (Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta., 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke enam. Jakarta, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liberty.Ramang,G., D, Tumbel, T. M., dan J. J. Rogahang. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia PrimaProperty Tbk Jakarta Pusat*. *JurnalAdministrasi Bisnis*. Vol. 9. No. 3, 2019.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Nusbantoro, Ariwan Joko. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listed di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.12 No.2.
- Sawir, Agnes. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121. Retrieved from <http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/173/97>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Warsidi,& Bambang. (2011). *Analisis Laporan Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta.